

**PERSEPSI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NON
KEAGAMAAN ISLAM TENTANG PERBANKAN
SYARIAH DI KOTA PALOPO
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

Syamsurya

18 0402 0159

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERSEPSI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NON
KEAGAMAAN ISLAM TENTANG PERBANKAN
SYARIAH DI KOTA PALOPO
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
Syamsurya
18 0402 0159

Pembimbing:

Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsurya
NIM : 18 0402 0159
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Syamsurya
Syamsurya

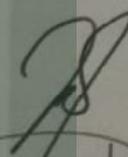
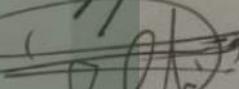
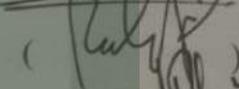
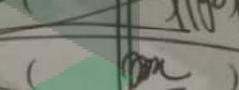
18 0402 0159

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam tentang Perbankan Syariah di Kota Palopo (Studi pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo) yang ditulis oleh Syamsurya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0159 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 01 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 05 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Pembimbing | () |

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002



Hendra Satri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo)”** setelah melalui proses yang begitu panjang.

Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa kepada kedua orang tua terkasih, ibu saya Munawarah dan bapak saya Rustam yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini, memberikan berbagai macam pengorbanan yang tiada batas serta senantiasa memberikan dorongan dan doa.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM, CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ilham S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Ibu Nur Ariani Aqidah. S.E., M.Sc.
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Rahmawati, M.Ag., selaku dosen penguji I dan Nurfadillah, S.E., M.Ak., selaku dosen penguji II yang telah banyak memberi masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di kampus dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Rektor Universitas Andi Djemma Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Kepada teman-teman mahasiswa/mahasiswi Universitas Andi Djemma Palopo yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat penulis ita, sasa, anja, indah, khoti, ana, uni, dan gida yang selalu mendukung, membantu dan menjadi pendengar segala keluhan penulis.
12. Teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah khususnya kelas PBS/E angkatan 2018 yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, memberikan bantuan selama proses pembelajaran di IAIN Palopo.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah Aamiin.



Palopo, 02 Agustus 2022

Penulis,

Syamsurya

18 0402 0159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof terbalik

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... يَ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘īn al- Nawāwī

Risālah fī Ri ‘āyah al-maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dinullāh*

بِالله *billāh*

Adapun *tā’ marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

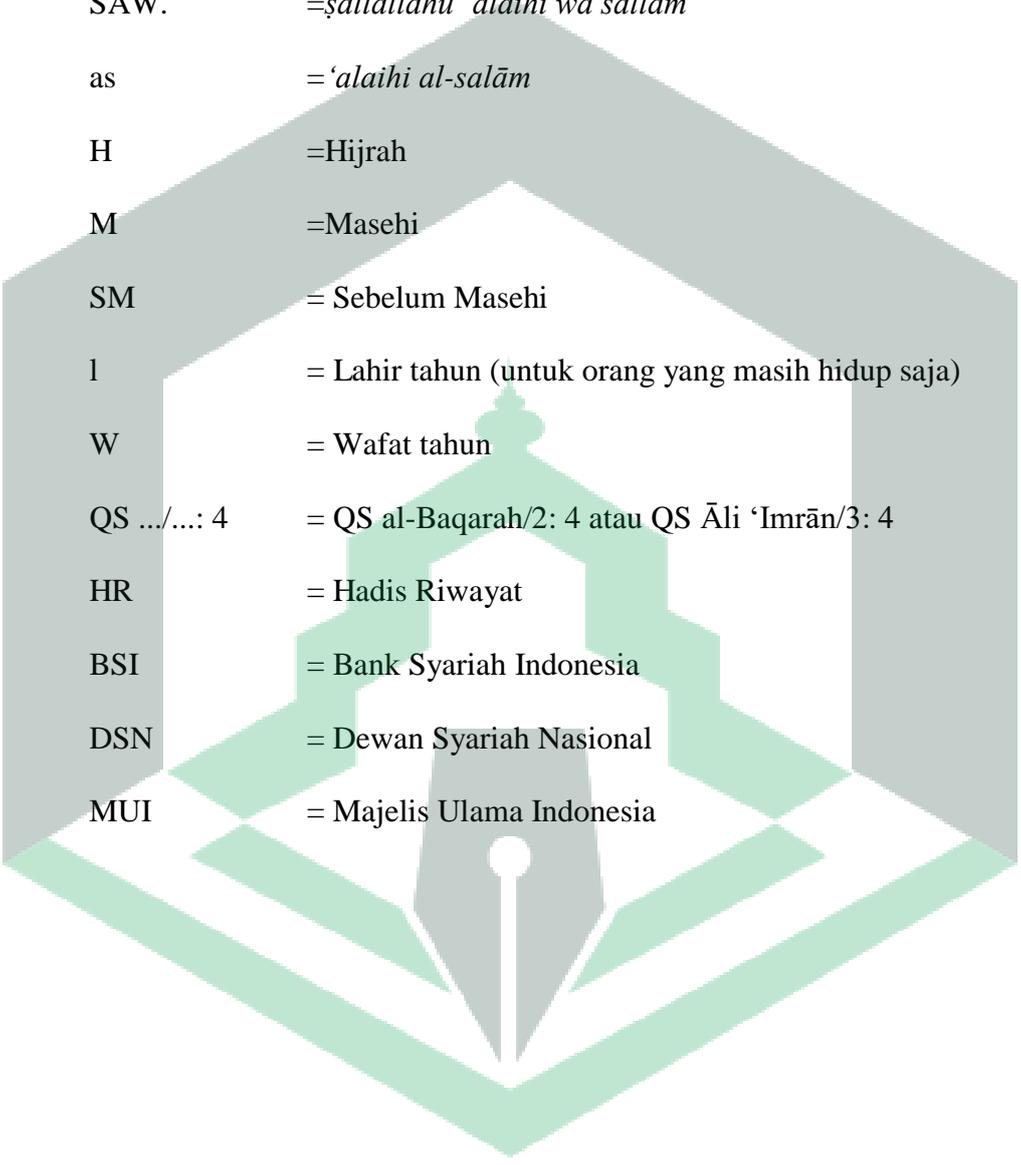
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

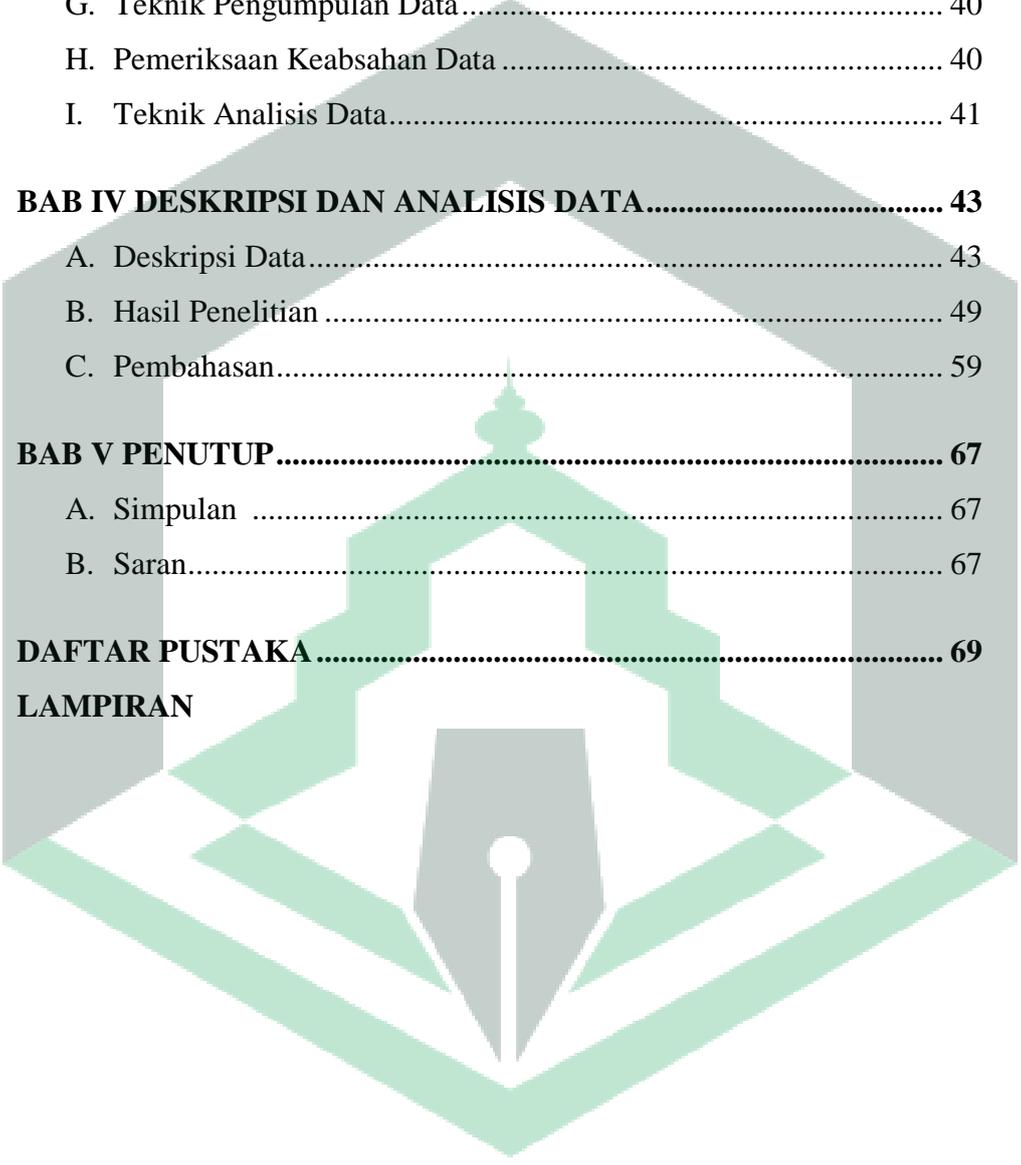
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>subhānahūwa ta ‘ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIST	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian.....	36



C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al-Baqarah:276 24



DAFTAR HADIST

HR. Muslim.....25



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	32
Tabel 2.2 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil	33
Tabel 3.1 Data Informan	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dokumentasi Wawancara

Surat Izin Penelitian

Berita Acara Ujian Proposal

Berita Acara Seminar Hasil

Berita Acara Ujian Munaqasyah

Halaman Persetujuan Tim Penguji

Nota Dinas Tim Penguji

Halaman Persetujuan Pembimbing

Nota Dinas Pembimbing

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Syamsurya, 2022,“*Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nur Ariani Aqidah S.E., M.Sc.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang bank syariah masih kurang meskipun mereka sudah mengetahui apa itu bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional akan tetapi belum mengetahui mengenai bank syariah secara menyeluruh bahkan ada salah satu dari mereka yang sama sekali tidak tau apa itu bank syariah. Persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah di Kota Palopo menunjukkan persepsi yang cukup baik, dapat dilihat dari 18 orang yang telah diwawancara mayoritas dari mereka menyatakan bahwa bank syariah itu bagus karena tidak menggunakan bunga yang dilarang dalam agama Islam dan terdapat 2 mahasiswa yang masih berpendapat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang juga mempunyai bunga. Selain itu sosialisasi bank syariah yang kurang dan ATM bank syariah yang masih jarang di Kota Palopo menyebabkan kurangnya minat mereka menggunakan jasa bank syariah dan lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional.

Kata kunci: *Mahasiswa, Pengetahuan, Perbankan Syariah, Persepsi*

ABSTRACT

Syamsurya, 2022, "Perceptions of Islamic Non-Religious Higher Education Students Regarding Sharia Banking in the City of Palopo (Study on University Students of Andi Djemma Palopo)". Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nur Ariani Aqidah S.E., M.Sc.

The purpose of this study was to analyze the knowledge and perceptions of Andi Djemma Palopo University students about Islamic banking, in this study the authors used a descriptive qualitative research type. The method of data collection, namely interviews and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

From the results of the research that has been done, it is concluded that the knowledge of Andi Djemma Palopo University students about Islamic banks is still lacking even though they already know what Islamic banks are, the differences between Islamic banks and conventional banks but do not yet know about Islamic banks as a whole and even there is one of them who do not know what Islamic banking is. The perception of Andi Djemma Palopo University students about Islamic banking in Palopo City shows a fairly good perception, it can be seen from the 18 people who have been interviewed the majority of them stated that Islamic banks are good because they do not use interest which is prohibited in Islam and there are 2 students who are still argues that Islamic banks are the same as conventional banks which also have interest. In addition, the socialization of Islamic banks is lacking and Islamic bank ATMs are still rare in Palopo City causing their lack of interest in using Islamic bank services and preferring to use conventional bank services.

Keywords: *Islamic Banking, Knowledge, Perception, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Agama Islam melarang praktik-praktik muamalah yang mengandung unsur-unsur *maisir*, *gharar* dan *riba*. Selanjutnya didirikanlah bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Mayoritas ulama sepakat bahwa bunga bank yang diterapkan pada bank konvensional termasuk *riba* yang diharamkan dalam Al-Quran maupun Hadist Nabi Muhammad saw.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkan pemikirannya oleh berbagai kalangan seperti para tokoh masyarakat, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu dengan lahirnya sebuah bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Momentum tersebut adalah sebuah *starting point* dari terintegrasinya sistem ekonomi syariah ke dalam sistem perekonomian nasional.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari perbankan nasional telah dikembangkan sejak tahun 1992, yang ditandai dengan berlakunya Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang perbankan ini mengakomodir keberadaan bank syariah, namun belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank

¹Muamar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Edisi 1 (Cet II; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12

syariah. Undang-undang perbankan belum secara tegas mencantumkan “prinsip syariah” dalam kegiatan usaha bank.

Sejarah perbankan nasional mencatat bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank Islam yang pertama kali didirikan di Indonesia. Pada saat akte pendiriannya dibuat, terkumpul dana awal sekitar 84 milyar rupiah. Selanjutnya pada tanggal 3 November 1991 dalam sebuah acara silaturahmi dengan Presiden Soeharto di Istana Bogor, terkumpul dana awal sebesar Rp. 106.126.382.000 atau hampir mencapai 107 miliar rupiah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.²

Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut

²Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Edisi 1 (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 12-13

serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya.³

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha dimana imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan ,bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan syariat Islam.⁴

Bank syariah memiliki banyak keunggulan dibanding dengan bank konvensional, karena tidak hanya berlandaskan pada prinsip syariah saja sehingga transaksi dan kegiatan usahanya menjadi halal, akan tetapi sifatnya yang transparansi dan tidak memfokuskan diri bagi nasabah yang muslim saja tetapi juga bagi nasabah non muslim. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama kepada semua nasabah dan tidak membedakan nasabahnya.

³Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 105-106

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi 1 (Cet V; Jakarta: Kencana, 2017), h. 31-32

Pada bank konvensional tidak akan ditemukan produk atau jasa seperti yang dimiliki oleh bank syariah. Prinsip-prinsip dalam bank syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah dan lain sebagainya tidak mengandung adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Sebagai hal yang baru, keberadaan bank syariah dan jasa atau produknya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin diminati oleh masyarakat dan mungkin juga tidak.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah yaitu perbankan syariah identik dengan sistem bagi hasil dan bank yang bercorak Islami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susilo, dimana menjelaskan bahwa bank syariah yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya, baik menghimpun dana maupun menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan sistem bagi hasil.

Maraknya pertumbuhan dan perkembangan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan bahkan kalangan umat Islam sendiri, dan dapat dilihat dari kepercayaan umat Islam itu sendiri terhadap bank syariah yang masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan pengaruh dari ekonomi kapitalis yang sudah

mendarah daging di masyarakat, terutama anggapan kapitalis bahwa tidak ada bank yang tidak memiliki bunga.⁵

Mahasiswa merupakan salah satu pilar penting dalam masyarakat yang mampu menjadi penggerak dalam melakukan proses perubahan sosial. Dengan peranannya tersebut sudah selayaknya proses edukasi untuk semakin mengenalkan mereka apa dan bagaimana sesungguhnya perbankan syariah itu. Selain mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang sedikit banyaknya sudah mengenal apa itu bank syariah, produk-produk yang ada didalamnya, fungsi, tujuan dan lainnya disini ingin melihat pandangan atau pendapat mahasiswa perguruan tinggi non keagamaan Islam tentang bank syariah tersebut karena mahasiswa itu sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama perekonomian yang ada di Kota Palopo.

Saat ini ekonomi Islam merupakan topik hangat yang diperbincangkan dikalangan mahasiswa, baik dalam karya ilmiah atau dalam bentuk kelompok belajar. Melalui bentuk berbagai forum perkumpulan mahasiswa nasional seperti FOSSEI, banyak sebagian mahasiswa mencoba untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya perbankan syariah. Pentingnya sinergisitas antara perbankan syariah dengan mahasiswa inilah yang perlu diperhatikan karena sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat, misalnya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan sosialisasi ke masyarakat, sehingga dari sinergisitas

⁵Wella Sandria, "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)". *Jurnal Development*, Vol.6, No.2 (Desember 2018): h.180-181, <https://jurnal.umjambi.ac.id>

tersebut diharapkan mampu membuat perubahan sosial di masyarakat yang awalnya belum memakai atau mengenal produk perbankan syariah menjadi beralih ke bank syariah.

Jumlah perguruan tinggi di Kota Palopo sebanyak 14 perguruan tinggi dimana terdapat 1 perguruan tinggi keagamaan Islam dan 13 perguruan tinggi non keagamaan Islam salah satunya yaitu Universitas Andi Djemma Palopo. Berdasarkan hasil observasi, Universitas Andi Djemma merupakan perguruan tinggi non keagamaan Islam dengan 7 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Sosial Politik, dan Fakultas Perikanan, dimana mahasiswa di kampus ini melakukan pembayaran uang kuliah di bank Sulselbar dan melakukan pembayaran uang seminar dan KKN di bank Muamalat dan bank syariah Indonesia. Pada kampus ini ada mahasiswa yang menerima materi tentang bank syariah dalam perkuliahan dan ada juga yang tidak menerima materi tentang bank syariah dikarenakan tidak terdapat mata kuliah terkait bank syariah.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil suatu judul penelitian yaitu **“Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo).”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis

membatasi masalah penelitian dan memfokuskan pada persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo angkatan tahun 2018 tentang perbankan syariah di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi mengenai penerapan nilai dan norma agama dalam kehidupan ekonomi masyarakat, menjadi indikator perkembangan perbankan syariah di mahasiswa maupun masyarakat pada

umumnya, serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi rujukan dalam sebuah referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank syariah untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai bank syariah di seluruh kalangan masyarakat maupun mahasiswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

1. Lilik Sukartini, dalam penelitiannya yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa tentang Sistem Operasional Bank Syariah (Studi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo Angkatan 2015).”* Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa prodi perbankan syariah tentang bank syariah sangat beragam tetapi memiliki makna yang sama yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah telah mendapatkan kepercayaan dari sebagian mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan tahun 2015 sebagai bank yang telah beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah mengungkapkan pendapatnya tentang sistem operasional bank syariah yaitu sistem penghimpunan dana yang terdiri dari modal, *wadiah* (titipan) dan investasi penyaluran dana yang terdiri dari jual beli, bagi hasil, pembiayaan dan pinjaman serta pelayanan jasa yang melayani jasa-jasa keuangan seperti ATM, transfer dan lain-lain yang telah sesuai dengan

syariah, dimana pada sistem operasional bank syariah itu sendiri segala kegiatan operasionalnya diatur dengan merujuk pada Al-Quran dan Hadist.⁶

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek, variabel, waktu dan lokasi penelitian.

2. Herlina, dalam penelitiannya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)*." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan keterangan dari beberapa informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai bank syariah itu sendiri. Santriwati sangat merespon kehadiran bank syariah dimana bank syariah dapat menjauhkan masyarakat khususnya santriwati untuk terhindar dari riba.⁷

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengarah ingin mengetahui persepsi seseorang

⁶Lilik Sukartini, *Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018)

⁷Herlina, *Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Palopo, 2018)

tentang perbankan syariah dan jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek, waktu dan lokasi penelitian.

3. Sisi Santia, dalam penelitiannya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam persepsi atau pandangan masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Desa Kuala Keritang yaitu faktor dalam diri, dimana faktor ini menjadi landasan pengetahuan paham atau tidaknya masyarakat dengan baik terhadap perbankan syariah, selanjutnya faktor situasi, dimana situasi yang dimaksudkan yaitu lokasi, jarak tempuh dan sosial lingkungan, yang terakhir yaitu faktor dalam diri dengan target, dimana masyarakat yang tidak pernah tahu tentang perbankan syariah sangat memiliki harapan didirikannya bank syariah di daerah setempat, dan masyarakat memiliki keinginan menggunakan bank syariah agar dapat selalu berada dijalan Allah SWT dengan menggunakan lembaga keuangan menurut syariah dan hukum Islam.⁸

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengarah ingin mengetahui persepsi seseorang tentang perbankan syariah dan jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek, waktu dan lokasi penelitian.

⁸Sisi Santia, *Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*, (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

4. Karlina, dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah paham dengan bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank syariah karena pertama ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu susah dalam melakukan transaksi, kedua karena pada saat ini pencairan gaji bulanan mereka dicairkan di bank konvensional.⁹

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengarah ingin mengetahui persepsi seseorang tentang perbankan syariah dan jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek, waktu dan lokasi penelitian.

5. Indriani Setiawati, dalam penelitiannya yang berjudul, “*Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 pedagang merasa puas dan menilai kualitas layanan bank syariah sudah cukup bagus dari aspek keramahan, kesopanan, kerapian penampilan para karyawan, interaksi yang baik dengan nasabah dan memberikan kenyamanan bagi nasabah, tetapi ada 1 pedagang berpendapat pelayanan yang ada di bank syariah belum maksimal. Selain itu terdapat dua pedagang yang tidak lagi menggunakan bank syariah karena ketidakpuasan atas pelayanan yang

⁹Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id>. Diakses pada tanggal, 23 November 2022.

diberikan dan kurangnya mesin ATM bank syariah yang dimiliki semua wilayah. Dampak yang terjadi ketika persepsi baik maka bank syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat, bank semakin berkembang dan kepercayaan nasabah bertambah. Namun jika persepsi masyarakat itu buruk maka berkurangnya jumlah nasabah, tidak ada minat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan bank syariah, dan bisa jadi bank mengalami kebangkrutan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama ingin mengetahui persepsi seseorang dan jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel, objek, waktu dan lokasi penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Brunswik's *model*

Brunswik's *lens model* oleh Egon Brunswik berpendapat bahwa rangsangan lingkungan menjadi terfokus lewat usaha perseptual kita. Usaha ini dipengaruhi oleh atribut-atribut latar yang dimiliki oleh pengamat, kemudian merekam isyarat-isyarat yang bisa ditangkap dari jauh kemudian memilah ciri-ciri obyektif lingkungan dan perbedaan yang ada yang disebut isyarat-isyarat yang bisa ditangkap dari dekat dalam mengakurasi persepsi (validitas ekologis), isyarat-isyarat ini kemudian berturut-turut digabungkan dan diproses secara berbeda sehingga terjadi pemanfaatan isyarat oleh individu dalam

¹⁰Indriani Setiawati, *Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

membuat keputusan perseptual terhadap pilihan yang ada. Proses tersebut berlangsung dan kembali ke awal, jadi setelah ada penerimaan, informasi tersebut akan menjadi atribut-atribut latar dari benda yang dilihatnya di masa yang akan datang dan seterusnya. Ini dianalogikan seperti cara kerja sebuah lensa kamera yang merekam semua elemen-elemen visual yang berada dalam jangkauannya. Rekaman itu sangat bergantung pada jarak elemen-elemen yang dilihat, jadi detail sebuah benda tergantung pada jaraknya.¹¹

2. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception*, berasal dari bahasa Latin *perception* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi visual, persepsi sosial (Calhoun & Acocella, Sarwono, Gerungan) menawarkan istilah "*la connaissance d' autrui*" atau mengenal orang lain. Dalam kepustakaan berbahasa Inggris, istilah yang banyak digunakan adalah "*social perception*." Objek fisik umumnya memberi stimulus fisik yang sama, sehingga orang mudah membuat persepsi yang sama.¹²

Persepsi dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Alex Sobur, persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Devito mengatakan bahwa persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita.

¹¹Eprintsundipacid/59760/2/Bab_IIpdf. Diakses pada tanggal, 15 September 2022.

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 445-446

Sedangkan Rachmat menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, dimana sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.¹³

Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, maka semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi. Sebagai ilustrasi digambarkan, sebagian besar warga desa mempersepsikan sebagian besar warga kota sebagai orang kaya, modern dan pandai. Sebagian lagi mempersepsikan warga kota sebagai orang yang arogan, sombong dan lain sebagainya. Sebaliknya, sebagian besar orang kota mempersepsikan sebagian besar orang desa sebagai orang yang miskin, ketinggalan zaman, kurang cekatan. Sebagian besar lainnya mempersepsikan

¹³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 51

orang desa sebagai orang yang jujur, masih memiliki semangat gotong royong, pemalu, sederhana, lugu, tetapi tidak memiliki semangat untuk maju.¹⁴

Menurut Bimo Walgito indikator-indikator persepsi terdiri dari:

- a) Penyerapan terhadap rangsangan, penyerapan atau penerimaan rangsangan oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Alat-alat indera yang menerima atau menyerap rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.
- b) Pemahaman, setelah terjadi kesan atau gambaran di dalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut dikelola, digolongkan, dibandingkan, maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pemahaman. Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu dapat membentuk suatu pemahaman secara unik dan cepat.
- c) Penilaian atau evaluasi, penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pemahaman. Melalui pemahamannya tersebut, kemudian individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki oleh individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, maka dari itu persepsi bersifat subjektif.¹⁵

¹⁴Sudaryono, *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 301-303

¹⁵<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15226/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y#:~:text=Indikator%20Persepsi%20Menurut%20Bimo%20Walgito,%20sendiri%20maupun%20bersama%2D%20sama>. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2022.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a) Psikologi, persepsi seseorang mengenal segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna. Atau suara merdu Grace Simon yang menyanyikan lagu cinta, barang kali tidak menarik dan berkesan bagi seseorang yang sulit mendengar atau tuli.

b) Keluarga, pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarga. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu, tidak ayal lagi kalau orang tuanya Muhammadiyah akan mempunyai anak-anak yang Muhammadiyah pula. Demikian pula seorang anak dalam kampanye pemilu mendukung PDI, karena orang tuanya adalah tokoh Partai Demokrasi Indonesia tersebut.

c) Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Pernah ada suatu penelitian di Amerika Serikat tahun 1974 yang dilakukan oleh Bruner dan Goodman dalam bidang psikologi sosial. Dimana kedua peneliti ini meminta kepada anak-anak miskin dan kaya untuk menggambar bentuk uang ketengan (koin) 25 sen (*a quarter*). Hasilnya menunjukkan bahwa gambar uang ketengan tersebut bagi anak-anak miskin ternyata dilukis lebih

besar dibandingkan dengan anak-anak kaya. Jelaslah bahwa uang ketengan bagi anak-anak miskin sangat berharga dibandingkan dengan anak-anak kaya.¹⁶

d) Sikap, adalah sesuatu yang kompleks atau pernyataan-pernyataan evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa. Penilaian seseorang terhadap objek sama bisa berbeda karena mereka memiliki tingkat kesukaan yang berbeda terhadap objek tersebut. Misalnya dosen yang sama dinilai berbeda oleh mahasiswa karena mahasiswa ada yang senang dosen mengajar dengan cara diskusi dan ada tidak senang karena tidak suka dengan metode diskusi. Cara seseorang untuk menilai suatu objek akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. Contoh di atas dosen dipersepsikan jelek karena mahasiswa menilai metode diskusi tidak cocok bagi mahasiswa yang biasa berdiskusi.

e) Motif, adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Kebutuhan akan memberikan stimulus atau mempengaruhi persepsi yang kuat terhadap objek tertentu dengan motif sebagai mediasi. Misalnya orang lapar maka motifnya akan tertuju pada makanan. Dalam manajemen, atasan yang merasa tidak aman dengan kedudukannya akan menilai atau menganggap karyawan sangat berprestasi sebagai ancaman bukan sebagai kesetiaan. Perasaan tidak aman tersebut dikomunikasikan dalam persepsi yang salah, yaitu bahwa motif karyawan itu untuk berprestasi

¹⁶Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Edisi 1 (Cet XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 147-148

tidak lain adalah mengharapkan kedudukannya, tanpa mempertimbangkan maksud yang sebenarnya dari karyawan tersebut.

f) Minat, adalah ketertarikan perhatian terhadap suatu objek karena hal ini menjadi bidang keahliannya. Misalnya seorang ahli bedah plastik akan tertarik memperhatikan bentuk hidung pasien/klien yang kurang baik daripada tukang patri. Tentu minat ini juga akan mempengaruhi seseorang untuk mempersepsikan suatu objek dari lingkungannya.

g) Pengalaman masa lalu, adalah peristiwa-peristiwa atau objek-objek masa lalu yang menarik, unik dan luar biasa akan memperkuat seseorang untuk mempersepsikan suatu objek dan sebaliknya.

h) Ekspektasi, adalah harapan seseorang terhadap suatu objek. Misalnya harapan seseorang terhadap perwira itu seharusnya otoriter, anak muda tidak perlu ambisius, direktur personalia mestinya menyukai orang-orang, atau orang-orang menduduki jabatan personalia semestinya gila kekuasaan.¹⁷

4. Proses Pembentukan Persepsi

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

¹⁷I Wayan Bagia, *Perilaku Organisasi*, (Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 76-77

b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera melalui saraf-saraf sensoris.

c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

d) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan atau perilaku.¹⁸

5. Pengertian Bank Syariah

Secara umum bank syariah adalah lembaga keuangan, yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Bank syariah bukan hanya bebas bunga, melainkan juga memiliki orientasi pencapaian sejahtera.¹⁹

Kompilasi Perundang-undangan tentang Ekonomi Syariah menyatakan bahwa bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Letak perbedaan dari BUS dan BPRS yakni dalam pemberian jasa. Bank umum syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank pembiayaan

¹⁸Suprpto Hadi Arifin et al, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 1 (Juli 2017): hal.91, <https://media.neliti.com>.

¹⁹Nur Rianto Al Arif, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 1

rakyat syariah tidak. Dalam perkembangannya di Indonesia, juga mengenal istilah UUS (Unit Usaha Syariah). UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²⁰

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang *komprehensif* dan *universal*. *Komprehensif* berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat *universal*. *Universal* bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*." Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan sistem syariah, yaitu perbankan non riba, perniagaan halal dan tidak haram, keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak dan pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab.

Menurut Schaik, bank syariah adalah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuntungan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Definisi bank syariah menurut Muhammad dalam Tesis Donna adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan

²⁰Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 5

pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.²¹

Menurut (Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah) Bab 1 Pasal 1 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²²

6. Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan berbagai skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

a) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagaimana berinvestasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

²¹Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3

²²Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 29

b) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (murabahah, salam, dan istishna), akad investasi (mudharabah dan musyarakah), akad sewa menyewa (ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c) Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan.

d) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan

keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.²³

7. Landasan Hukum Bank Syariah

Landasan hukum bank syariah tercantum dalam Al-Quran dan Hadist serta undang-undang yaitu sebagai berikut:

a) Menurut Al-Quran dan Hadist

Dalam Al-Quran terdapat beberapa surah yang menjelaskan tentang riba diantaranya yaitu sebagai berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيهِ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِي

*Terjemahnya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa." (QS. Al-Baqarah: 276)*²⁴

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah sangat melarang adanya praktik riba dalam transaksi ekonomi, apabila mereka memakan riba maka Allah dan Rasulnya akan memeranginya dan Allah menganjurkan melakukan transaksi apapun yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun Hadist yang merupakan landasan hukum bank syariah diantaranya sebagai berikut:

²³Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2 (Cet III; Jakarta: Salemba 4, 2016), h. 48-50

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa), h.

“bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “mereka itu semua sama.”(HR. Muslim)²⁵

b) Menurut Undang-Undang

- 1) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- 2) Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit membuka peluang kegiatan usaha perbankan syariah meskipun masih menggunakan istilah bank bagi hasil.
- 3) Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.
- 4) Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang selanjutnya diamandemen dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

8. Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai 5 prinsip operasional yang terdiri dari sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa dan *fee*.

²⁵Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 4 (Cet III; Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 60

a) Prinsip simpanan murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dana bentuk *Al Wadiah*. Fasilitas *Al Wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *Al Wadiah* identik dengan giro.

b) Bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

c) Prinsip jual beli dan margin keuntungan

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin/mark up*).

d) Prinsip sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada 2 jenis:

1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.

2) *Bai altakjiri* atau *ijarah almunahiyah bittamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

e) Prinsip *fee* (jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajrwalumulah*.²⁶

9. Akad Bank Syariah

a) *Wadiah yad Amanah*

Secara umum *wadiah* adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi'*) yang mempunyai barang/asset kepada pihak penyimpan (*mustawda'*) yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan,

²⁶ Muhamad, *Bank Syariah: analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman*, Edisi 1 (Cet III; Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 17-18

kerugian, keamanan dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

b) *Wadi'ah yad Dhamanah*

Dari prinsip *yad al-amanah* 'tangan amanah' kemudian berkembang prinsip *yadh-dhamanah* 'tangan penanggung' yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan.

c) *Qardh*

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).

d) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.

e) *Mudharabah*

Mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.

f) *Murabahah*

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk

memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.

g) *Salam*

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

h) *Istishna*

Istishna adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan.

i) *Ijarah*

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli.

j) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah muntahiya bittamlik adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa diakhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.

k) *Wakalah*

Wakalah (*deputyship*) atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

l) *Kafalah*

Kafalah (guaranty) adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*).

m) *Hawalah*

Hawalah (transfer service) adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

n) *Rahn*

Rahn (mortgage) adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

o) *Sharf*

Sharf adalah jual beli suatu valuta dengan valuta lain.

p) *Ujr*

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan.²⁷

10. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah lahir dengan konsep dan filosofi yang berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Disini, bank konvensional menerapkan bunga menjadi bagian integral dari seluruh kegiatan bisnisnya, sedangkan bank syariah melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan. Jumhur

²⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Edisi 1 (Cet VI; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 42-110

ulama menyatakan bahwa bunga bank hukumnya sama dengan riba yakni haram, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah (ayat 276-278). Adapun konsep yang ditawarkan bank syariah adalah penggunaan sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*), yaitu pembagian keuntungan atau kerugian sesuai dengan persentase (nisbah bagi hasil) yang telah disepakati pada awal kontrak antara bank dan nasabah.

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi. Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi sistem informasi yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP serta proposal dan laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan dasar perhitungan keuntungan/kerugian. Berdasarkan pada prinsip kedua bank itu, maka secara operasional terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.²⁸

²⁸Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4-5

Tabel 2.1

Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dilihat dari segi	Bank Syariah	Bank konvensional
Akad dan aspek legalitas	Hukum Islam dan hukum positif	Hukum positif
Lembaga penyelesaian sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang sedang diupayakan pembentukan penggantinya, yaitu Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)
Struktur Organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan haram
Prinsip organisasi	Bagi hasil, jual beli, sewa	Perangkat bunga
Tujuan	<i>Profit and falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan nasabah	Kemitraan	Debitur-kreditur

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa paling tidak ada tujuh perbedaan antara sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional. Konsep

halal adalah konsep yang paling utama dalam investasi yang dilaksanakan perbankan syariah, yang menjadi pembeda utama antara kedua sistem bank tersebut. Mengenai prinsip bagi hasil yang menjadi pembeda disamping prinsip jual beli dan sewa menyewa dari sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional, mempunyai perbedaan khusus dengan sistem bunga tersebut. Hal ini dapat kita lihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembiayaan bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak	Jumlah pembagian laba meningkat

meningkat sekali pun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang *booming*.

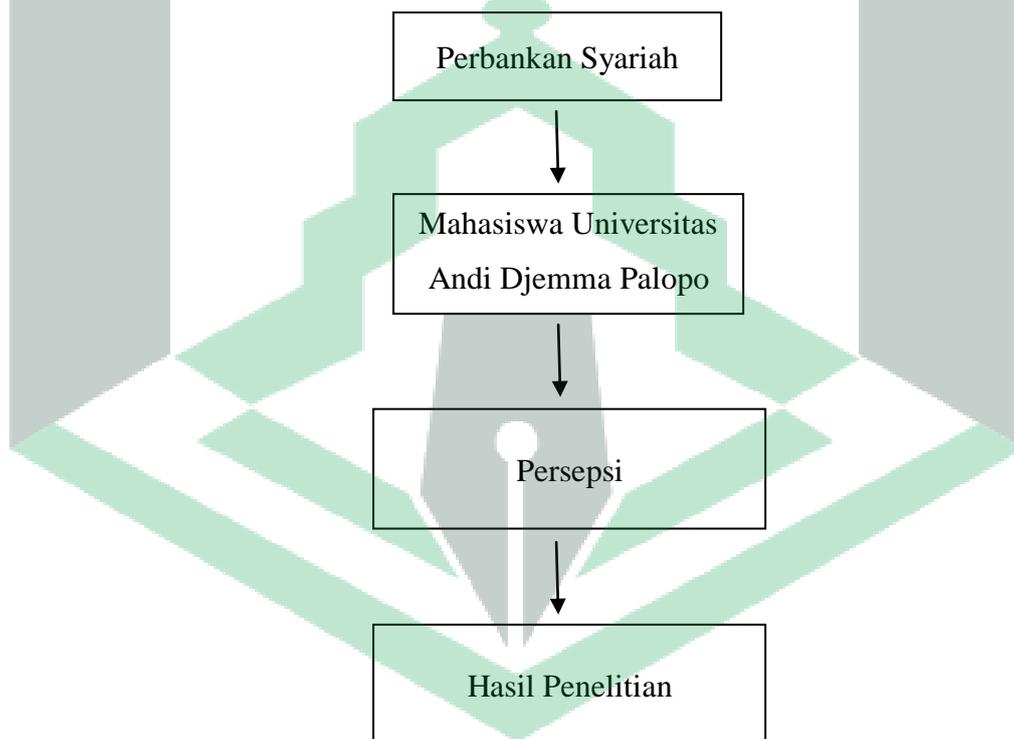
sesuai peningkatan jumlah pendapatan.

Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.

Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.²⁹

C. Kerangka Pikir

Berikut skema kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

²⁹Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia*, Edisi 3 (Cet VI; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 101-103

Penelitian ini mengarah pada kerangka pikir mengenai Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang digunakan untuk mencari fakta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁰

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian yang dilakukan di lapangan atau disuatu tempat yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga peneliti dapat mencari data relevan dengan permasalahan dari penelitian ini kemudian data tersebut dikaji sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan selama meneliti.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas, maka fokus dalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma tentang perbankan syariah di Kota Palopo.

³⁰Sugyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah dari pembahasan judul, penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah berikut:

1. Persepsi, adalah pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Dengan adanya persepsi seseorang yang berbeda beda pada objek yang sama juga menentukan minat seseorang terhadap suatu hal.
2. Perbankan syariah, adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya berdasarkan pada hukum Islam, tidak membebankan bunga yang termasuk riba yang dilarang dalam agama Islam.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif analisis. Deskriptif analisis merupakan cara yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan keadaan sebenarnya tentang bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah di Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian ini menjadi relevan dengan apa yang menjadi pokok penelitian.

1. Data primer, adalah data yang diungkap secara langsung dari sumbernya.³¹Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo.

Tabel 3.1

Data informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Prodi/Fakultas
1.	Rivan	Laki-laki	Teknik Sipil/Teknik
2.	Difta	Perempuan	Teknik Sipil/Tenik
3.	Ananda Nur Khaerani	Perempuan	Agribisnis/Pertanian
4.	Ichal Ainul Fiqran	Laki-laki	Ekonomi
5.	Wiwi	Perempuan	Pembangunan/Ekonomi Manajemen/Ekonomi
6.	Nurfadilah	Perempuan	Teknik Informatika/Teknik
7.	Devi	Perempuan	Ilmu Hukum/Hukum
8.	Widia Sari	Perempuan	Manajemen/Ekonomi
9.	Hastuti	Perempuan	Manajemen/Ekonomi
10.	Indah Novitasari	Perempuan	Manajemen/Ekonomi
11.	Yuni	Perempuan	Ekonomi Pembangunan/Ekonomi
12.	Alfian Cahyadi	Laki-laki	Teknik Sipil/Teknik
13.	Zulfikar Latif	Laki-laki	Teknik Sipil/Teknik
14.	Rifda Ralla	Perempuan	Agribisnis/Pertanian
15.	Mega Silfiya	Perempuan	Teknik Sipil/Teknik

³¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pelita Jaya, 2017), h.

16.	Elasari	Perempuan	Manajemen/Ekonomi
17.	Isra Mirayanti	Perempuan	Agroteknologi/Pertanian
18.	Febriansyah	Laki-laki	Ilmu Hukum/Hukum

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan.³²Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, arsip ataupun yang lainnya yang mendukung dari penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data baik itu foto, gambar, sketsa, dan lainnya. Dalam penelitian ini, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto. Berikut alat yang digunakan yaitu:

1. Handphone

Alat ini digunakan untuk merekam informan yang bersangkutan. Peneliti tidak hanya membuat catatan saat merekam, tetapi peneliti juga menggunakan catatan tersebut untuk mendokumentasikan keadaan di lokasi penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu mencari informasi lebih mendalam mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga dapat ditarik

³²Muhammad Busro, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 1, (Yogyakarta: Expert, 2017), h. 223

kesimpulan dari wawancara yang dilakukan. Hal ini juga berguna agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara pihak yang satu dengan lainnya dan dilakukan dengan tatap muka dengan tujuan yang telah ditentukan.³³Sasaran wawancara adalah mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang bagaimana persepsinya mengenai perbankan syariah di Kota Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi teknik

Adalah data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Jika dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.

³³Rina Febriana, "Evaluasi Pembelajaran", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h.

b. Triangulasi waktu

Adalah data yang dikumpulkan dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles Matthew dan Michael Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya, itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik sangat tergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab dari ketajaman daya lacak si peneliti dalam melakukan komparasi ketika proses pengumpulan data.³⁴

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk

³⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h. 33

mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.³⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dipercaya.³⁶

³⁵Sugiyini dan Author, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2017)

³⁶Umрати, Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), h. 106

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Universitas Andi Djemma Palopo

Universitas Andi Djemma (Unanda) Palopo yang berstatus sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS), didirikan oleh Ikatan Profesi Dosen Kerukunan Keluarga Luwu (IPD-KKL) bersama Pemerintah Kabupaten Luwu dibawah naungan Yayasan To Ciung Luwu berdasarkan Akta Pendirian Notaris Mestiariany Habie Nomor 59 tanggal 14 Januari 1995.

Kurun waktu 18 tahun, Unanda telah berkiprah dan eksis sebagai organisasi layanan jasa pendidikan. Unanda merupakan pilihan strategis bagi masyarakat khususnya di Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur, Tana Toraja, Toraja Utara dan Kolaka Utara (Provinsi Sulawesi Tenggara) untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan S1. Dikatakan sebagai pilihan strategis karena Unanda merupakan universitas pertama yang hadir dibagian utara Sulawesi Selatan, membuka 9 program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan pola belajar sambil bekerja (Student WorkSystem). Unanda memulai tahapan konsolidasinya dengan menggalang seluruh stakeholders demi eksistensi Unanda kedepan sebagai perguruan tinggi berbentuk universitas di Tana Luwu. Setahap demi setahap dengan penuh kepastian mampu mendobrak kemacetan dan mengejar ketertinggalan. Keadaan fisik dan fasilitas kampus A dan kampus B (Jl. Sultan Hasanuddin No. 13/15) dan kampus C (Jl. Tandipau), kampus D (Jl. Dahlia), dan

kampus E (Jl. Anggrek) dan Lokasi Pengembangan (Jl. Poros Palopo-Masamba KM 15 Karetan) lokasi yang dihibahkan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu seluas 30 Ha.

Secara geografis, keberadaan Universitas Andi Djemma Palopo sangat strategis di jazirah pantai Timur Sulawesi Selatan. Hal ini menjadikan Universitas Andi Djemma menjadi salah satu alternatif pilihan bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut sangat beralasan, disamping faktor geografis yang sangat jauh dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (366 km ke arah Utara Makassar), pilihan program studi yang dibina juga merupakan jawaban atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dan kebutuhan jangka panjang masyarakat pengguna karena dari beberapa perguruan tinggi swasta lainnya yang berada di Tana Luwu dan kabupaten/kota di luar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan serta di regional Pulau Sulawesi umumnya menyelenggarakan disiplin ilmu yang bersifat praktis dan serumpun.

Posisi geografis yang sangat strategis itu pula, didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti transportasi darat, laut dan udara. Untuk menuju Kota Palopo dari berbagai daerah dapat ditempuh dengan berbagai sarana transportasi baik darat (jalan provinsi), bandar udara (Bandar udara Lagaligo Bua Kabupaten Luwu, bandar udara Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara dan bandar udara PT. Inco Sorowako Kabupaten Luwu Timur), serta pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo dan pelabuhan Laut Siwa Kabupaten Wajo. Selain itu posisi yang strategis didukung oleh sumber daya

alam yang potensial (pertanian, perikanan/kelautan, kehutanan, tambang dan lain sebagainya) menjadikan daerah ini perlu didukung ketersediaan tenaga terdidik dan terlatih yang dilahirkan dari perguruan tinggi berkualitas.

Nama perguruan tinggi Universitas Andi Djemma Palopo mengabadikan ketokohan Andi Djemma sebagai salah satu Pahlawan Nasional asal Tana Luwu. Atas segala bentuk pengorbanan dan jasa tokoh pejuang kemerdekaan yang sekaligus Datu Luwu yang kharismatik terhadap bangsa dan negara, maka atas nama bangsa dan seluruh rakyat Indonesia melalui Pemerintah Republik Indonesia menganugerahkan Pahlawan Nasional kepada Andi Djemma berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 073/TK/Tahun 2002 tanggal 6 November 2002. Atas segala bentuk pengorbanan dan jasa tokoh pejuang kharismatik/pahlawan nasional Andi Djemma sehingga oleh pendiri universitas (pengurus yayasan, pemerintah daerah dan tokoh masyarakat) diabadikan sebagai nama universitas yaitu Universitas Andi Djemma.

2. Visi dan Misi Universitas Andi Djemma Palopo

a. Visi

“Terwujudnya Universitas Andi Djemma sebagai Universitas yang unggul dan terkemuka secara nasional pada tahun 2026”

b. Misi

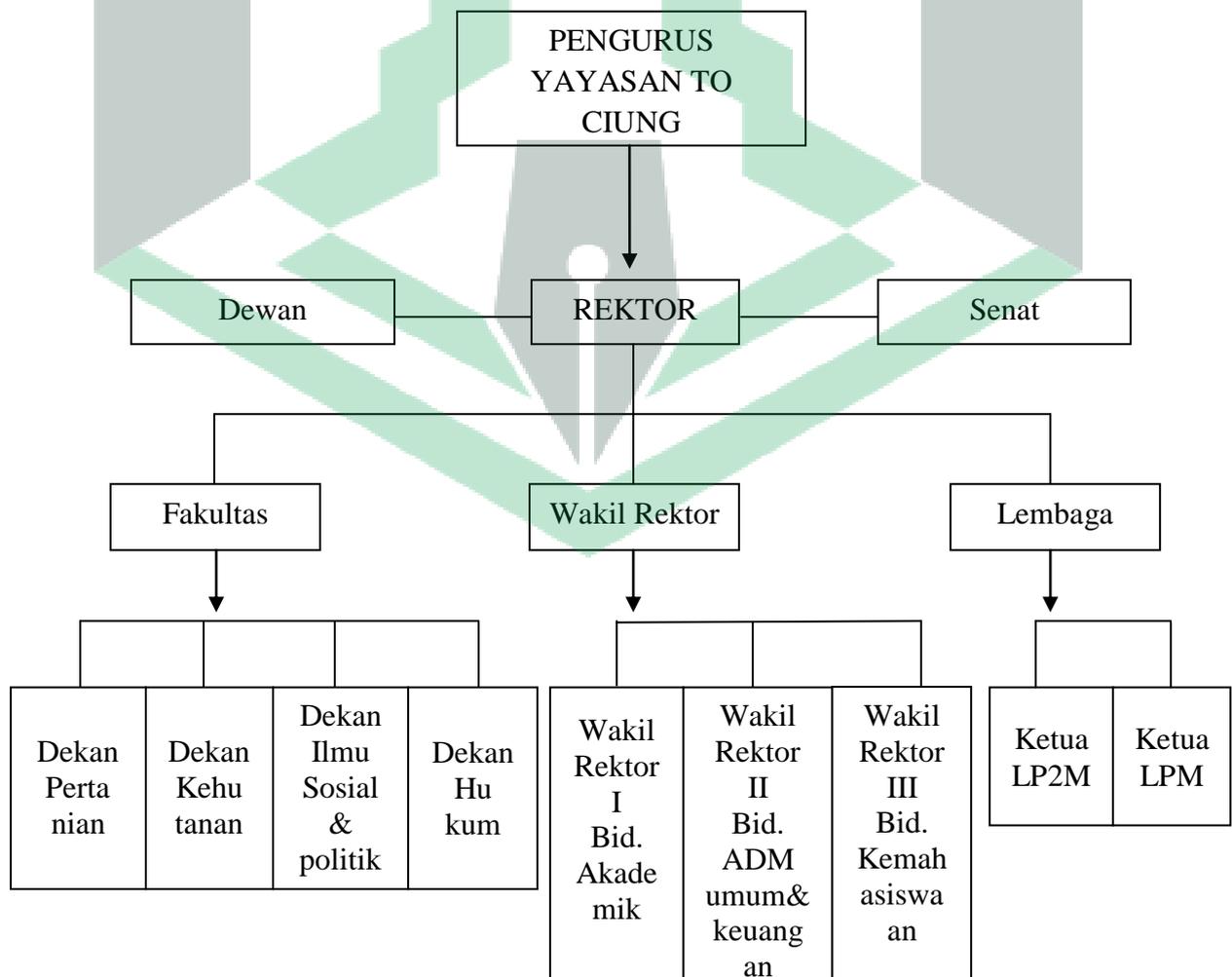
- 1) Mengembangkan kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) yang unggul berbasis standar nasional dan internasional dengan dukungan informasi dan teknologi yang modern.

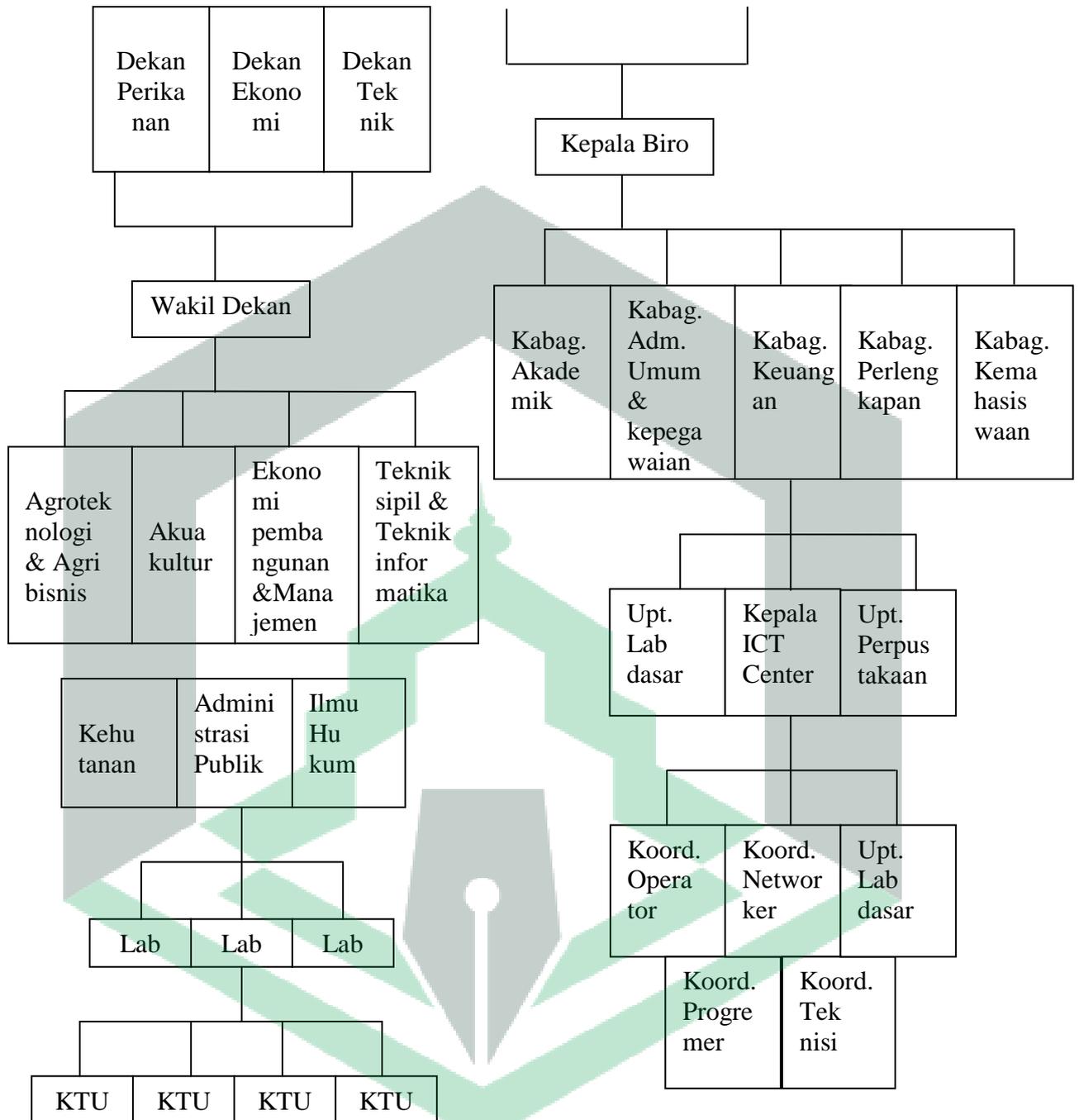
2) Mewujudkan keluaran yang memiliki kemampuan akademik yang profesional, handal, tangguh, mandiri dan tanggung jawab besar untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang studinya.

3) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni melalui pengembangan program-program studi yang ada.

4) Mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup sivitas akademika dan keluarga besar Universitas Andi Djemma.

3. Struktur Organisasi Universitas Andi Djemma Palopo





Gambar 4.1

- a. Rektor, adalah pimpinan tertinggi pada jenjang perguruan tinggi yang berkewajiban memajukan ilmu pengetahuan di masing-masing institusi

melalui pendidikan dan penelitian, serta memberikan kontribusi maksimal kepada khalayak luas agar mampu mencapai visi yang telah ditetapkan.

- b. Dewan penyantun, adalah dewan yang dibentuk untuk membantu pengembangan suatu perguruan tinggi.
- c. Senat universitas, adalah badan normatif dan perwakilan di universitas.
- d. Wakil rektor, memiliki tugas untuk membantu rektor dalam memimpin pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, administrasi umum, sumber daya manusia dan perencanaan serta sistem informasi, menyusun dan pelaksanaan induk universitas, sertamembantu rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan mahasiswa dalam pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kedalaman spiritual, minat, bakat, kreativitas, akhlak, kultur akademik dan kesejahteraan mahasiswa.
- e. Dekan, adalah pemimpin administratif sekaligus pemimpin keakademikan tertinggi di fakultas masing-masing.
- f. Wakil dekan, memiliki tugas untuk membantu dekan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dekan.
- g. LP2M, memiliki tugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.
- h. LPM, adalah unit pelaksana indikator mutu penyelenggaraan pendidikan sebagai satuan kerja pemerintah yang berfungsi untuk membantu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

- i. Kepala biro, memiliki tanggung jawab pada semua jenis kegiatan yang ada di lingkungan BAA (Biro Administrasi Akademik), baik yang bersifat perencanaan maupun yang bersifat teknis administratif. Dalam melaksanakan tugasnya kepala biro bertanggung jawab kepada rektor dan wakil rektor.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan secara umum pengetahuan mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah masih kurang.

Dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada narasumber mengenai pengetahuan mahasiswa yaitu saudara Rivan mengungkapkan bahwa:

“Jujur yang saya ketahui tentang bank syariah itu masih sangat rendah, karena pengertian dari bank syariah saja saya kurang tau, apalagi produk-produk, akad yang ada di bank syariah, perbedaannya dengan bank lain lebih-lebih cara perhitungan bagi hasilnya. Tapi yah dari namanya saja bank syariah pasti bank yang berhubungan dengan agama Islam. Saya pun tidak tau jenis-jenis bank syariah, tapi waktu saya pergi membayar uang KKN saya membayar di bank syariah Indonesia yang letaknya di jalan Ratulangi”.³⁷

Hasil wawancara dengan saudara Difta mengungkapkan bahwa:

“Informasi mengenai bank syariah itu saya dapatkan pada saat saya duduk di bangku SMA. Bank syariah itu bank yang semua kegiatannya dilakukan berdasarkan syariat atau hukum Islam berbeda dengan bank konvensional yang kegiatannya dilakukan berdasarkan dengan hukum nasional atau hukum Negara. Bank syariah yang saya tau BSI dan Muamalat tapi yang

³⁷Rivan, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

saya kunjungi baru BSI yang ada di Kota Palopo. Kalau untuk produk dan jasa, sistem bagi hasilnya dan akad-akad yang ada di bank syariah saya tidak tau”.³⁸

Hasil wawancara dengan saudari Ananda Nur Khaerani mengungkapkan bahwa:

“Saya tahu bank syariah itu dari sepupu saya yang tidak lain merupakan karyawan dibank syariah. Bank syariah itu bank yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran agama Islam, yang dimana kita dapat melakukan pinjaman serta transaksi dengan mudah dan tidak ada bunga berbeda dengan bank konvensional yang memakai bunga. Untuk perhitungan bagi hasil yang yang diterapkan saya tidak tau, itupun akad dan produknya saya tau Cuma beberapa saja saya tidak tau secara keseluruhan. Bank syariah yang saya tau itu BSI yang ada di Kota Palopo yang dimana terdapat 3 cabang dan bank Muamalat”.³⁹

Hasil wawancara dengan saudara Ichal Ainul Fiqran mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan saya pernah mendapat materi tentang bank syariah di kelas saat belajar tapi tidak semua tentang bank syariah dipelajari, bank syariah itu bank yang kegiatannya sesuai syariah, tidak menggunakan bunga tapi yang ada itu pembagian keuntungan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga. Tapi kalau jenis-jenis bank syariah itu saya tidak tau soalnya kalau membayar pun saya menitip di teman, kalau sistem bagi hasilnya, produknya dan akadnya saya juga tidak tau”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan saudari Wiwi mengungkapkan bahwa:

“BSI yang ku tau bank syariah yang ada di palopo, karena saya pernah ke bank itu. Bank syariah itu bank Islam yang bisnisnya sesuai hukum Islam beda dengan bank konvensional pada umumnya yang bisnisnya sesuai dengan hukum nasional, dan jenis bank syariah yang saya tau BSI dan Muamalat kebetulan hanya itu yang ada di Palopo. Soal bank syariah hanya itu yang saya tau”.⁴¹

³⁸Difta, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

³⁹Ananda Nur Khaerani, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

⁴⁰Ichal Ainul Fiqran, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

⁴¹Wiwi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan saudari Nurfadilah mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu salah satu bank atau tempat pembayaran yang sesuai dengan prinsip Islam berbeda dengan bank konvensional yang tidak menjalankan kegiatannya seperti di bank syariah. Di Kota Palopo bank syariah yang saya tau bank Muamalat sama BSI dan yang pernah saya kunjungi yaitu BSI”. Untuk cara bagi hasilnya saya juga tidak tau, tetapi kalau produk sama akadnya ada saya tau tapi sedikit”.⁴²

Hasil wawancara dengan saudari Devi mengungkapkan bahwa:

“Tentunya bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional, kalau bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan konsep hukum Islam sedangkan bank konvensional mengacu pada hukum negara. Hanya itu yang saya tau tentang bank syariah karena kalau produk-produknya sama akadnya sama perhitungan bagi hasilnya saya tidak tau. BSI dan bank Muamalat yang hanya saya tau itu bank syariah dan yang lainnya saya tidak tau”.⁴³

Hasil wawancara dengan saudari Widia Sari mengungkapkan bahwa:

“Yang saya tau itu bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada syariat Islam berbeda dengan bank konvensional yang dilandasi oleh hukum formil suatu negara dan memakai sistem bunga. Jenis bank syariah itu BSI karena dari namanya bank syariah Indonesia pasti termasuk jenis bank syariah dan Muamalat. Cara hitung bagi hasil di bank syariah sama sekali tidak saya tau begitu juga produk dan akadnya tidak saya tau apa saja.”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan saudari Hastuti mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bank yang berbasis Islam yang menganut sistem bagi hasil tidak seperti dengan bank lain seperti bank konvensional yang menganut sistem bunga, saya tau bank syariah itu menganut sistem bagi hasil tapi untuk perhitungannya saya tidak tau. Pasti produk yang ada di bank syariah itu identik dengan nama syariah tapi untuk jenisnya saya tidak tau, akadnya juga tidak saya tau. Bank Muamalat dan BSI yang saya tau itu juga yang ada di Kota Palopo”.⁴⁵

⁴²Nurfadilah, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

⁴³Devi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

⁴⁴Widia Sari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

⁴⁵Hastuti, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan saudari Indah Novitasari mengungkapkan bahwa:

“Saya tau sedikit mengenai bank syariah, bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan sistem bunga seperti pada bank konvensional pada umumnya, menurut saya bank syariah itu sangat membantu mahasiswa saat akan membayar uang semester, seminar dan KKN. Produk, akad sama cara perhitungan bagi hasilnya saya tidak tau sama sekali. Berhubung di Palopo ada 2 jenis bank syariah yaitu BSI dan Muamalat maka dari itu saya hanya tau itu saja jenis-jenis bank syariah”⁴⁶

Hasil wawancara dengan saudari Yuni mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah menerima materi tentang bank syariah itu saat belajar di kelas dan mencari tau di google tentang bank syariah, yang saya tau itu bank syariah merupakan bank yang dimana kegiatan usahanya berlandaskan dengan syariat Islam dengan sistem bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dan berdasarkan pada hukum nasional. Masalah produk, sistem bagi hasil, dan akad saya tidak tau beserta jenis bank syariah yang saya tau cuma BSI”⁴⁷

Hasil wawancara dengan saudara Alfian Cahyadi mengungkapkan bahwa:

“Setau saya bank syariah yang ada di Palopo yaitu bank Muamalat dan bank syariah Indonesia, bank syariah adalah bank yang tidak memiliki bunga yang semua kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, tidak seperti bank konvensional yang memiliki bunga dan kegiatan usahanya berdasarkan hukum nasional. Saya belum tau bagaimana sistem dalam melakukan pinjaman di bank syariah, pembagian bagi hasil, produk-produknya, akad dan lainnya”⁴⁸

Hasil wawancara dengan saudara Zulfikar Latif mengungkapkan bahwa:

“Tentunya dari namanya saja sudah dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, bank syariah yaitu bank yang didasarkan pada syariat Islam berbeda halnya dengan bank konvensional yang didasarkan pada negara. Saya tidak tau betul bagaimana cara perhitungan bagi hasil yang

⁴⁶Indah Novitasari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.

⁴⁷Yuni, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.

⁴⁸Alfian Cahyadi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.

diterapkan di bank syariah, saya pun juga tidak tau mengenai produk beserta akadnya. BSI dan bank Muamalat yang saya tau kalau itu bank syariah”.⁴⁹

Hasil wawancara dengan saudari Rifda Ralla mengungkapkan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang bank syariah adalah bank yang menjalankan sistemnya dengan prinsip syariah atau hukum Islam. Bank syariah itu memiliki perbedaan dengan bank umum lainnya yaitu tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi dengan sistem imbal hasil. Jenis bank syariah yang saya ketahui yaitu BSI dan Muamalat karena setau saya juga hanya itu yang ada di Kota Palopo. Dan masalah produk, akad dan perhitungan bagi hasilnya saya tidak ketahui”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan saudari Mega Silfiya mengungkapkan bahwa:

“Yang hanya saya ketahui mengenai bank syariah ialah bank yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak mempersulit nasabahnya, berbeda dengan bank konvensional yang kegiatannya sesuai dengan hukum negara dan tidak merujuk pada syariah. Untuk jenis bank syariah itu sendiri yang saya tau itu BSI, produk dan jasa beserta akad-akad apa yang dipakai dalam bank syariah saya tidak tau cara bagi hasilnya juga saya tidak tau”.⁵¹

Hasil wawancara dengan saudari Elasari mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip hukum Islam, beda dengan bank konvensional yang melakukan perjanjian secara hukum nasional. Di Kota Palopo ada dua jenis bank syariah yaitu BSI dan Muamalat selebihnya jenis bank syariah saya tidak tau. Kalau cara pembagian bagi hasilnya saya tidak tau, karena produk sama akadnya pun saya tidak tau”.⁵²

Hasil wawancara dengan saudari Isra Mirayanti mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bank yang sistem pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam, sedangkan bank konvensional merupakan bank yang menggunakan metode penetapan harga sesuai dengan tingkat suku bunga yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia. BSI adalah jenis bank syariah yang saya tau,

⁴⁹Zulfikar Latif, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.

⁵⁰Rifda Ralla, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.

⁵¹Mega Silfiya, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.

⁵²Elasari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.

sistem bagi hasilnya saya tidak tau mekanismenya begitupun produk jasa yang ada dan akad yang dipakai”.⁵³

Hasil wawancara dengan saudara Febriansyah mengungkapkan bahwa:

“Saya sendiri mendengar informasi tentang bank syariah itu dari iklan dan media, bank syariah merupakan bank yang mengikuti ketentuan syariah Islam dimana apabila ada kerugian di dalamnya resiko ditanggung oleh kedua belah pihak. Bank syariah tidak mempunyai bunga sedangkan bank konvensional mempunyai bunga dan resiko ditanggung oleh nasabah saja. Di Kota Palopo sendiri terdapat bank syariah yaitu BSI dan Muamalat dan kalau di luar Kota Palopo saya tidak tau apakah ada jenis bank syariah yang lain. Mungkin hanya itu yang saya tau tentang bank syariah, produk, akad dan cara bagi hasil dengan nasabah saya pun tidak tau”.⁵⁴

2. Persepsi Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan secara umum persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah cukup baik.

Dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada narasumber mengenai persepsi mahasiswa yaitu saudara Rivan mengungkapkan bahwa:

“Saat mau KKN saya membayar di bank syariah dan itu merupakan pertama kalinya saja ke bank syariah, menurut yang saya lihat karyawan-karyawannya itu ramah dan berpakaian sesuai dengan Islam dan pelayanan yang diberikan baik sehingga saya merasa puas. ATM bank syariah khususnya di Kota Palopo masih sangat jarang dan sayapun belum pernah dapat sosialisasi dari pihak bank itu sendiri. Dan untuk saat ini belum ada pikiran mau menabung di bank syariah, itupun kedepannya kalau ada uang nanti dikondisikan”.

Hasil wawancara dengan saudara Difta mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus karena berdasarkan syariat Islam yang tentunya tidak memiliki bunga. Pelayanan yang diberikan bank syariah itu

⁵³Isra Mirayanti, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.

⁵⁴Febriansyah, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.

baik karena karyawannya juga ramah dan berbicara dengan jelas. Kalau masalah sosialisasinya mungkin kurang, karena setau saya cuma di kampus IAIN Palopo sering melakukan kunjungan dan sosialisasi. Setau saya ATM bank syariah di Kota Palopo hanya satu, itu salah satu alasan saya belum berminat menabung di bank syariah karena saya sebagai mahasiswa lebih sering menarik uang di ATM kalau untuk ke banknya langsung malas karena mau lagi menunggu, apalagi kalau tinggal di kampung seperti saya yang tinggal di Walenrang susah untuk menarik karena tidak ada ATM bank syariah jadi harus lagi ke Palopo”.

Hasil wawancara dengan saudari Ananda Nur Khaerani mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai salah satu pengguna bank syariah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah, menurut saya pribadi bank syariah itu bagus karena tidak ada bunganya yang termasuk riba dalam agama Islam. Akan tetapi ATM bank syariah di Kota Palopo sangat sulit karena baru terdapat satu ATM dan sosialisasi bank syariah perlu di tingkatkan lagi agar mahasiswa kenal dengan bank syariah dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah”.

Hasil wawancara dengan saudara Ichal Ainul Fiqran mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bagus karena tidak membebankan bunga kepada nasabahnya saat melakukan pinjaman. Kalau masalah pelayanan saya tidak tau soalnya belum pernah ke bank syariah. Dan ATM bank syariah yang jarang, saya pribadi masih menggunakan ATM bank konvensional untuk menarik uang kalau ada kiriman dari orangtua karena ATM bank konvensional itu mudah saya temui. Saya pun belum berminat untuk menabung di bank syariah selain karena belum punya uang tapi juga karena belum mendapat sosialisasi mengenai bank syariah”

Hasil wawancara dengan saudari Wiwi mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus, mempunyai bunga tapi tidak sebesar bunga di bank konvensional. Saya pernah ke bank syariah dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan apalagi karyawannya itu sangat ramah. Dan kalau minat menabung lebih besar minat saya menabung di bank syariah daripada di bank konvensional, tapi masalahnya ATM bank syariah dan itu membuat saya berpikir lagi untuk menabung di bank syariah. Saya berharap bisa mendapat sosialisasi dari pihak bank agar saya mengetahui banyak hal tentang banyak syariah karena selama kuliah belum dapat di kampus sosialisasinya”.

Hasil wawancara dengan saudari Nurfadilah mengungkapkan bahwa:

“Sebagai pengguna bank syariah menurut saya bank syariah bagus karena tidak memakai sistem bunga yang termasuk riba dan itu dilarang dalam

agama Islam. Pelayanan di bank syariah itu sangat bagus dalam melayani nasabah dan saya pun merasa senang saat melakukan pembayaran uang semester atau transfer di bank syariah karena biaya adminnya itu tidak terlalu besar disbanding dengan bank konvensional. Saran saya bank syariah harus sering melakukan sosialisasi atau promosi kepada mahasiswa agar paham betul tentang bank syariah. Selain itu ATMnya kalau bisa diperbanyak seperti ATM bank konvensional agar kami mahasiswa mudah untuk menemukannya dan melakukan transaksi”.

Hasil wawancara dengan saudari Devi mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus karena menitik beratkan pada hukum Islam dimana hal ini dapat mencegah terjadinya riba serta penyaluran dananya itu halal dan menguntungkan. Pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah pun sangat memuaskan karena membantu nasabah dengan maksimal akan tetapi kurangnya yaitu terletak pada ATMnya yang jarang. Dan kalau masalah sosialisasi saya belum pernah melihat secara langsung, saya hanya melihat secara online di media sosial mengenai bank syariah dan menurut saya lebih bagus kalau sosialisasinya secara langsung”.

Hasil wawancara dengan saudari Widia Sari mengungkapkan bahwa:

“Keberadaan bank syariah saat ini tentunya sangat diperlukan di Kota Palopo seperti yang kita ketahui mayoritas penduduknya yaitu muslim karena sistem bunga tidak berlaku di bank syariah sehingga tidak ada unsure ribanya yang dilarang dalam agama Islam. Proses pelayanannya cepat sehingga membuat nasabah puas, akan tetapi untuk saat ini ATM bank syariah masih terbatas khususnya di Kota Palopo dan itu membuat saya masih belum berminat untuk menabung di bank syariah. Sejauh ini sosialisasi dari pihak bank syariah masih kurang karena saya sendiri mengetahui bank syariah hanya melalui media elektronik”.

Hasil wawancara dengan saudari Hastuti mengungkapkan bahwa

“Menurut saya bank syariah itu bagus karena tidak ada ribanya, tetapi menurut saya bank syariah sendiri belum terlalu memunculkan diri karena ATMnya saja masih sangat susah ditemui serta kurangnya sosialisasi sehingga banyak yang lebih mengenal bank konvensional daripada bank syariah. Meskipun pelayanannya cukup baik, karyawannya sangat ramah, cepat dalam melayani nasabah tapi untuk saat ini saya belum berminat menabung di bank syariah, dikarenakan belum mempunyai dana yang cukup dan belum mengetahui jelas tentang bank syariah”.

Hasil wawancara dengan saudari Indah Nopitasari mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah sebenarnya bank yang bagus karena saat nasabah melakukan pinjaman tidak dibebankan bunga yang termasuk riba. Sebenarnya saya berminat menabung di bank syariah karena saya sendiri pernah melihat secara langsung teman saya menabung di bank syariah dengan pelayanan yang diberikan sangat baik, tetapi kalau mau menarik uang susah karena ATMnya jauh dari rumah saya seperti yang diketahui untuk saat ini ATM bank syariah hanya satu di Kota Palopo. Dan untuk sosialisasi bank syariah itu sendiri masih kurang karena dapat kita lihat masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dan belum mengetahui secara jelas tentang bank syariah”.

Hasil wawancara dengan saudari Yuni mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus karena pelaksanaannya berdasarkan dengan syariat Islam tidak memiliki bunga saat melakukan pinjaman dimana kita ketahui bunga termasuk riba yang dilarang dalam agama Islam. Masalah pelayanannya saya kurang tau karena tidak pernah ke bank syariah itupun kalau membayar uang kuliah saya titip di teman dan belum pernah juga mendapat sosialisasi dari pihak bank. Untuk saat ini saya belum berminat menabung di bank syariah karena masih menggunakan jasa bank konvensional yang memudahkan saya untuk transaksi karena ATMnya yang mudah saya temukan tidak seperti ATM bank syariah yang masih sangat jarang”.

Hasil wawancara dengan saudara Alfian Cahyadi mengungkapkan bahwa:

“Saya berminat menabung di bank syariah karena menurut saya bank syariah itu tidak ada bunganya dan kemanannya terjamin, dan pelayanan yang diberikan pihak bank itu sendiri memuaskan nasabah. ATM bank syariah sangat jarang dan itu juga salah satu alasan mahasiswa lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah. Sebaiknya pihak bank syariah sering melakukan sosialisasi secara langsung agar mahasiswa mengetahui semua tentang bank syariah, mungkin dari itu bisa membuat mahasiswa beralih ke bank syariah”.

Hasil wawancara dengan saudara Zulfikar Latif mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu hampir sama dengan bank konvensional, yaitu sama-sama mempunyai bunga akan tetapi persentase bunga di bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan persentase bunga di bank konvensional. Saya mendengar mengenai bank syariah bukan dari pihak bank secara langsung tetapi dari saudara dan teman. Soal menabung di bank syariah saya tidak berminat karena tidak punya dana untuk ditabung dan menurut saya ATMnya yang jarang tidak seperti ATM bank konvensional dan yang pasti membuat saya tidak

berminat karena saya sama sekali tidak tau akad yang ada didalamnya dan produknya apa saja”.

Hasil wawancara dengan saudari Rifda Ralla mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah bagus karena bank syariah merupakan bank yang halal tidak ada riba di dalamnya. Pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah itu membuat saya puas, akan tetapi ATMnya bank syariah masih jarang dan sosialisasi bank syariah perlu ditingkatkan khususnya di kalangan mahasiswa karena saya sendiri belum sama sekali mendapat sosialisasi secara langsung dari pihak bank hanya saya sering dengar dari teman”.

Hasil wawancara dengan saudari Mega Silfiya mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah sebenarnya itu bagus karena tidak membebankan bunga kepada nasabah yang termasuk riba, sebenarnya saya berminat menabung di bank syariah karena saya tidak mau riba secara terus menerus akan tetapi berpikir 2 kali untuk bikin rekening dikarenakan ATMnya yang jarang ditemui dan saya masih kurang tau secara jelas juga tentang bank syariah seperti produk apa saja yang ditawarkan apalagi saya belum pernah juga dapat sosialisasi dari pihak bank itu sendiri baik di wilayah kampus maupun di luar kampus”.

Hasil wawancara dengan saudari Elasari mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya bank syariah itu bagus karena selain tidak membebankan bunga kepada peminjam juga memiliki akad yang sesuai dengan prinsip Islam. Pelayanan yang diberikan pun juga bagus seperti di bank konvensional pada umumnya, saya mendengar informasi tentang bank syariah itu dari masyarakat sekitar karena kalau sosialisasi langsung dari bank saya belum pernah dapat. Saran saya sosialisasinya ditingkatkan terutama di kalangan mahasiswa dan ATMnya diperbanyak soalnya mahasiswa kebanyakan mengambil uang di ATM bukan di banknya langsung”.

Hasil wawancara dengan saudari Isra Mirayanti mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu sendiri bagus karena tidak menggunakan bunga yang termasuk riba yang diharamkan dalam syariat Islam. Menurut saya sosialisasi bank syariah belum terlalu meluas karena saya sendiri belum pernah dapat, itupun saya dengar informasi mengenai bank syariah dari masyarakat. Dan ATMnya juga masih sangat kurang, dan saya berminat menabung di bank syariah karena kita bisa melakukan transaksi simpan pinjam tanpa adanya riba dan tetap menjalankan dengan syariat Islam”.

Hasil wawancara dengan saudara Febriansyah mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sendiri bank syariah itu bagus karena menghindari hal-hal yang termasuk dalam riba dan pelayanan yang diberikan itu membuat saya cukup puas karena karyawannya sangat ramah dan berbicara dengan sopan dan

jelas sehingga mudah dimengerti. Saya sendiri mendengar informasi tentang bank syariah itu dari iklan dan media, karena sosialisasinya yang masih kurang tersebar dan saya pun tidak pernah dapat secara langsung, selain itu ATMnya yang jarang ditemukan dan hal itu membuat saya belum berminat menabung di bank syariah karena masih mempunyai tabungan di bank konvensional”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian, dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti:

“Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Non Keagamaan Islam Tentang Perbankan Syariah Di Kota Palopo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo)”

1. Pengetahuan Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang Perbankan Syariah

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (telinga, mata, hidung, dan lainnya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Pengetahuan diperoleh dalam pengalaman dan membaca, berbeda halnya dengan ilmu pengetahuan sebab ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang diambil dalam bentuk keterangan (analisis). Contoh dengan membaca berita di media sosial, kita menjadi tahu tentang adanya suatu kejadian tertentu dalam suatu berita. Oleh sebab itu dengan

adanya pengetahuan dapat membuat kita dari sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang maka dapat mempermudah seseorang untuk bisa bersosialisasi dan juga dapat menjadikan seseorang dalam menentukan berbagai pilihan yang diinginkan, contohnya seperti dalam memilih bank sebagai lembaga penyimpanan uang dan untuk melakukan transaksi.

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat mahasiswa tentang baik buruknya bank syariah.

Bank syariah atau biasa disebut dengan *Islamic Banking* berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan, bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan pada bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana (*mudharib*) mewajibkan peminjam dana (*shahibul maal*) untuk membayar lebih dari dana yang dipinjam tanpa melihat apakah peminjam menghasilkan

keuntungan atau justru mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dana yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain, apabila dilihat dari perspektif ekonomi bank syariah dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi) serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral dan prinsip Islam.

Banyak nasabah yang belum paham dengan bank syariah dan mereka beranggapan bahwa perbankan syariah hanya untuk beribadah bukan untuk menabung dan berinvestasi. Nasabah berfikir bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Oleh sebab itu tidak heran bahwa mereka masih enggan menjadi nasabah pada bank syariah. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan rendahnya pemahaman tentang produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari 18 mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo yang telah diwawancarai tentang perbankan syariah masih kurang, dimana mahasiswa hanya sekedar tahu pengertian dari bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional tetapi tidak mengetahui lebih jauh tentang bank syariah terutama pada produk-produk yang terdapat di bank syariah dimana hal tersebut merupakan salah satu kurangnya minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mahasiswa disebabkan tidak adanya sosialisasi secara langsung dari pihak bank syariah, mereka hanya mendengar informasi mengenai bank syariah melalui pembelajaran di kelas, media sosial, teman, masyarakat dan keluarga. Kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa tentang bank syariah juga mempengaruhi minat mereka menabung di bank syariah, karena kebanyakan dari mereka sudah pernah mendengar mengenai bank syariah tetapi mereka belum terlalu paham secara jelas mengenai sistem, produk, akad dan lainnya yang ada pada bank syariah. Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan bank syariah. Dalam upaya memberikan arah kepada mahasiswa maka sangat dibutuhkan adanya sosialisasi kepada mahasiswa, dimana sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada mahasiswa tentang berbagai programnya terutama produk-produknya sehingga menarik minat mahasiswa untuk menggunakan jasa bank syariah.

2. Persepsi Mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang Perbankan Syariah

Persepsi terbentuk atas dasar data-data atau informasi yang kita peroleh dari lingkungan sekitar yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki). Persepsi merupakan awal lahirnya perilaku seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Persepsi

selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsikan suatu hal mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Persepsi seseorang juga akan mempengaruhi tertarik atau tidak tertarik mereka terhadap sesuatu hal seperti halnya persepsi mahasiswa tentang bank syariah.

Dapat disimpulkan persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang bank syariah sudah cukup baik, dimana dari 18 mahasiswa yang telah di wawancara terdapat 16 mahasiswa yang beranggapan bahwa bank syariah itu bagus karena berdasarkan pada syariat agama Islam, bank yang bebas riba karena tidak mempunyai bunga, akan tetapi terdapat 2 mahasiswa yang masih beranggapan bahwa bank syariah itu bank yang mempunyai bunga meskipun persentase bunganya tidak sebesar persentase bunga pada bank konvensional pada umumnya.

Bentuk pelayanan di bank syariah juga sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada nasabahnya. Pelayanan merupakan tolak ukur kepada nasabah untuk memenuhi kepuasan dan loyalitas nasabahnya karena bank harus bisa memberikan yang terbaik untuk nasabahnya, dan harus mampu memberikan pelayanan yang diinginkan para nasabahnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah itu sendiri yaitu dengan melalui meningkatkan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah, karena dengan meningkatkan, melakukan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dapat menjadi salah satu pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin meningkat jumlah nasabahnya dari tahun ke tahun sehingga mampu bersaing dengan bank lainnya.

Dari hasil wawancara yang penulis tanyakan terkait pelayanan di bank syariah menyatakan mereka merasa puas karena proses pelayanannya yang baik, dimana karyawan-karyawannya sangat ramah, mengarahkan nasabah, dan melayani nasabah dengan cepat.

Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak luar yang meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan. Fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, dan ruang tempat kerja, maka dari itu fasilitas harus dapat mendukung kegiatan dari suatu transaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa. Pentingnya faktor-faktor pendukung untuk menarik minat nasabah dalam hal ini adalah dari faktor fasilitas. Disadari atau tidak, nasabah sekarang ini sangat kritis terhadap ketersediaan fasilitas yang ada di bank, baik dari tampilan gedung, area parkir, ruang tunggu, keamanan dan sebagainya. Selain fasilitas tersebut, fasilitas yang tidak kalah penting lainnya yaitu fasilitas perbankan itu sendiri yang sangat dibutuhkan oleh nasabah dalam rangka memberikan kemudahan dalam

melakukan transaksi, khususnya sarana transfer antar rekening, dan tarik tunai lewat ATM.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa masih banyak yang belum berminat bahkan tidak berminat menabung di bank syariah dikarenakan menurut mereka menggunakan jasa bank konvensional lebih memudahkan mereka dalam transaksi karena ATMnya yang mudah mereka temukan, sedangkan ATM bank syariah jarang ditemukan, mereka juga belum punya uang yang cukup untuk ditabung dan ada yang belum mengetahui secara jelas mengenai bank syariah. Meskipun mereka sudah mengetahui bahwa bank syariah itu tidak menggunakan bunga tetapi itu tidak membuat mereka berpindah ke bank syariah sehingga masih menggunakan jasa bank konvensional karena menurut mereka ATM bank konvensional itu mudah ditemukan yang memudahkan mereka untuk mengambil uang.

Jadi persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo menunjukkan persepsi yang cukup baik. Dimana mayoritas dari mereka berpendapat bahwa bank syariah itu bagus karena menjalankan kegiatannya berdasarkan pada prinsip Islam dan bank yang bebas dari riba karena tidak menggunakan sistem bunga, dan pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah cukup memuaskan. Akan tetapi kebanyakan dari mereka belum berminat untuk menabung dikarenakan masih menggunakan jasa bank konvensional, ATM bank syariah yang masih sangat kurang di Kota Palopo dibandingkan dengan ATM bank konvensional yang terdapat dimana-mana sehingga mudah ditemukan untuk melakukan transaksi, dan sosialisasi yang belum mereka dapatkan

sehingga tidak mengetahui mengenai produk-produk bank syariah juga mempengaruhi kurangnya minat mereka untuk menabung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, pengetahuan mereka tentang bank syariah masih kurang meskipun mereka sudah mengetahui apa itu bank syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional akan tetapi belum mengetahui secara jelas mengenai bank syariah.
2. Persepsi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo tentang perbankan syariah di Kota Palopo menunjukkan persepsi yang cukup baik dapat dilihat dari 18 orang yang telah diwawancarai mayoritas dari mereka menyatakan bahwa bank syariah itu bagus karena tidak menggunakan bunga dimana itu termasuk riba yang sangat dilarang dalam agama Islam dan terdapat 2 mahasiswa yang masih berpendapat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang juga mempunyai bunga. Selain itu sosialisasi yang kurang dan ATM bank syariah yang masih jarang menyebabkan kurangnya minat menabung di bank syariah.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi mahasiswa perguruan tinggi non keagamaan Islam tentang perbankan syariah di kota palopo (studi

pada mahasiswa Universitas Andi Djemma di Kota Palopo) maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo sebaiknya menggunakan jasa bank syariah dalam bertransaksi dan lebih giat lagi untuk mencari informasi lebih jelas tentang bank syariah karena setiap kegiatan belajar dan mencari tahu hal-hal yang baru akan mendatangkan pengetahuan dan pemahaman yang baik.
2. Bagi pihak bank syariah sebaiknya sering melakukan sosialisasi dan promosi di kalangan mahasiswa agar bank syariah tidak asing lagi bagi mereka. Dan juga pihak bank syariah harus melakukan upaya seperti memberikan gambaran umum mengenai bank syariah kepada mahasiswa, produk-produk bank syariah, keunggulan bank syariah dengan tujuan untuk membantu pembentukan persepsi para mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Nur Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Alfian Cahyadi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.
- Ananda Nur Khaerani, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Bagia, I Wayan. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Busro, Muhammad. *Studi Kelayakan Bisnis* Edisi 1 Yogyakarta: Expert, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Dewi, Gemala. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Devi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.
- Difta, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.
- Elasari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.
- [Eprints.undip.ac.id/59760/2/Bab_IIpdf](https://eprints.undip.ac.id/59760/2/Bab_IIpdf) Diakses pada tanggal 15 September 2022.
- Febriana, Rina *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Febriansyah, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.
- Hadi Arifin, Suprpto et al “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21, No. 1 (Juli 2017): hal.91, <https://media.neliti.com>
- Hastuti, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

Hengki Wijaya, Umriati “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), h. 106

Herlina. *Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*. Skripsi IAIN Palopo, 2018.

[Ichal Ainul Fiqran, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15226/6.%20BAB%20I.pdf?sequence=6&isAllowed=y#:~:text=Indikator%20Persepsi%20Menurut%20Bimo%20Walgito,%20Sendiri%20maupun%20bersama%20sama. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2022.</p></div><div data-bbox=)

Indah Novitasari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.

Indriani Setiawati, *Persepsi Masyarakat Metro Pusat Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2017.

Isra Mirayanti, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 25 Juli 2022.

Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id>. Diakses pada tanggal, 23 November 2022.

Mega Silfiya, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.

Muhamad. *Bank Syariah: analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Nurfadilah, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

Nurhayati Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Rifda Ralla, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Rivan, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sandria, Wella. "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)". *Jurnal Development* 6, No.2 (Desember 2018): h. 180-181, <https://jurnal.umjambi.ac.id>.
- Santia, Sisi "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin: Jambi, 2021
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sudaryono. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Sugiyini dan Author. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2017.
- Sugyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14
- Sukartini Lilik. Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah. Skripsi IAIN Palopo, 2018.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pelita Jaya, 2017.
- Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sutanto, Herry dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Edisi 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Usanti, Trisadini P dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Edisi 1 Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Widia Sari, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 14 Juli 2022.

Wiwi, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 11 Juli 2022.

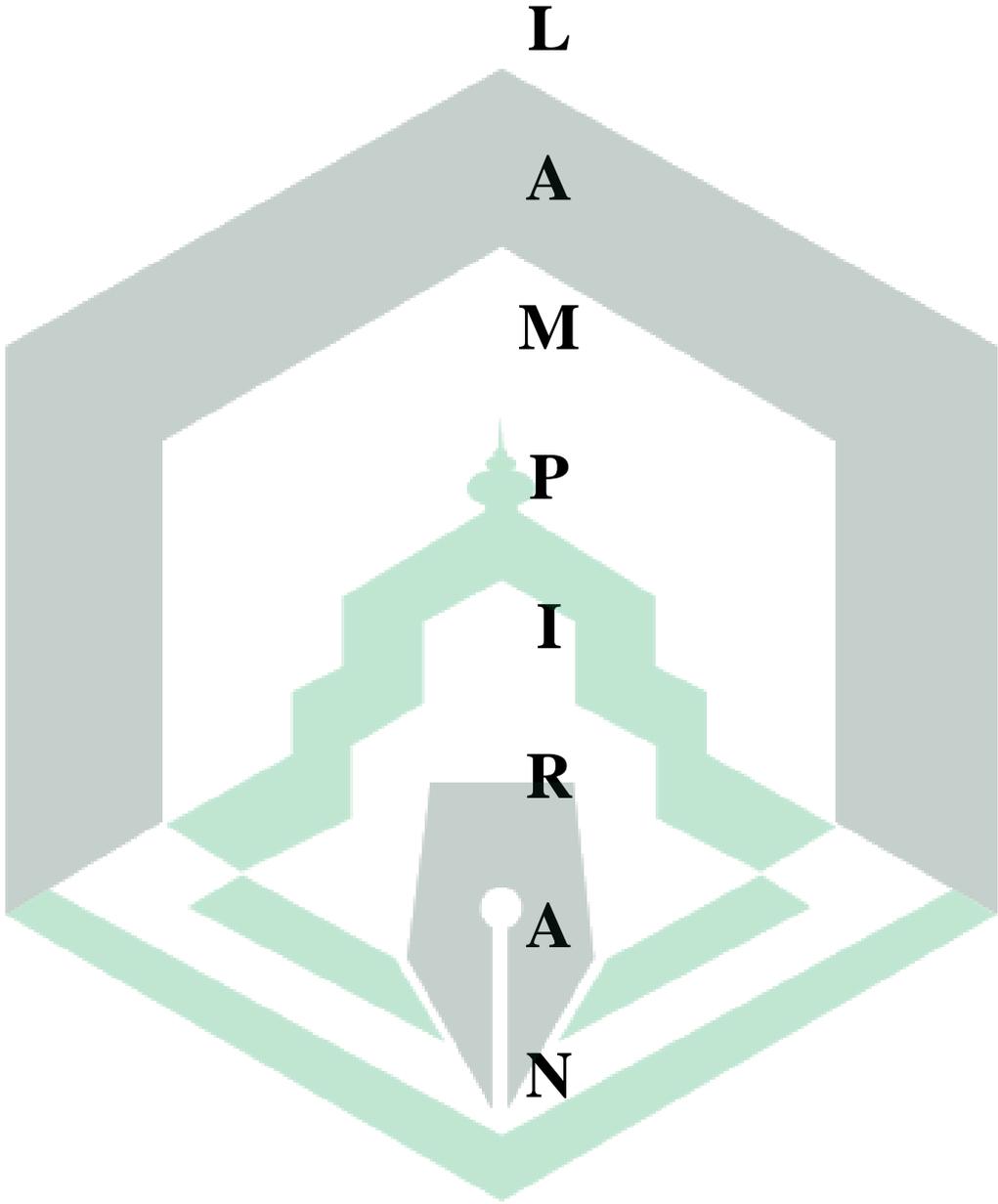
Yaya, Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta: Salemba 4, 2016.

Yuni, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 19 Juli 2022.

Yusmad, Muamar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Zulfikar Latif, mahasiswa Universitas Andi Djemma Palopo, wawancara, tanggal 22 Juli 2022.





L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

1. Apakah saudara/saudari tahu apa itu bank syariah?
2. Apakah perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?
3. Apakah saudara/saudari mengetahui produk-produk bank syariah?
4. Apakah saudara/saudari tahu jenis-jenis bank syariah?
5. Pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, apakah saudara/saudari mengetahui mekanisme perhitungannya?
6. Menurut saudara/saudari apakah bank syariah itu bagus?
7. Setelah melakukan transaksi di bank syariah, menurut saudara/saudari bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak bank?
8. Bagaimana menurut saudara/saudari terhadap fasilitas ATM bank syariah?
9. Bagaimana dengan sosialisasi pihak bank syariah sejauh ini?
10. Apakah saudara/saudari berminat atau tidak untuk menabung di bank syariah?

Dokumentasi Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Syamsurya, lahir di Salutete pada tanggal 31 maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rustam dan ibu Munawarah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salutete, Kelurahan Pentojangan, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2012 di SDN 52 Salutete, Kelurahan Pentojangan. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 2 Palopo. Penulis aktif dalam kegiatan akademik. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Contact Person Penulis: *syamsurya0159_mhs18@iainpalopo.ac.id*